Vol 5 No.3 (2026) - Agustus, pp 3069-3074 https://doi.org/10.59025/ 9m9rzs32

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Edukasi PHBS Anak Pascabanjir Melalui Pemanfaatan Hygiene Kit di Desa Tualang Baro Kabupaten Aceh Tamiang

Tjut Rizqi Maysyarah Hadi[1], Michel Kasaf[1], Alfisyahrin[1], Febrina Dian Kurniasari[1], M. Khairul Anam[2]

[1]*Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Samudra*
[2]*Program Studi Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Samudra*

INFO ARTIKEL

Diserahkan: 07/04/2026
Direvisi: 20/05/2026
Diterima: 29/05/2025
Diterbitkan: 18/06/2026

***Kata Kunci*:**

Banjir,
Pascabanjir,
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS),
Hygiene Kit,

ABSTRAK

Banjir yang terjadi di Desa Tualang Baro, Kabupaten Aceh Tamiang pada 25 November 2025 memberikan dampak signifikan terhadap kondisi kesehatan masyarakat, khususnya anak-anak sebagai kelompok rentan. Kondisi pascabanjir menyebabkan penurunan kualitas sanitasi lingkungan yang berpotensi meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Metode pelaksanaan meliputi tahapan sosialisasi, edukasi PHBS, distribusi dan demonstrasi penggunaan hygiene kit, pendampingan serta evaluasi, dan keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan anak dalam menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan, menyikat gigi, dan menjaga kebersihan tubuh. Pendekatan interaktif melalui permainan dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan daya serap anak. Selain itu, distribusi hygiene kit sebagai sarana pendukung turut memperkuat perubahan perilaku yang lebih konsisten. Dengan demikian, integrasi antara edukasi PHBS dan penyediaan fasilitas kebersihan menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan anak pada kondisi pascabanjir..

Corresponding author email: *tjutrizqi16@unsam.ac.id*

Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Banjir yang melanda Kabupaten Aceh Tamiang pada 25 November 2025 merupakan salah satu kejadian bencana hidrometeorologi yang berdampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat, khususnya di Desa Tualang Baro [1]. Secara umum, banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi di Indonesia dan disebabkan oleh tingginya curah hujan, perubahan tata guna lahan, serta keterbatasan sistem drainase [2]. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa kerusakan fisik dan kerugian ekonomi, tetapi juga berpengaruh terhadap kondisi kesehatan masyarakat, terutama pada fase pascabencana.

Pada kondisi pascabanjir, kualitas sanitasi lingkungan cenderung menurun akibat genangan air, pencemaran limbah, serta terbatasnya akses terhadap air bersih. Hal ini meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit kulit [3][4][5]. Anak-anak merupakan kelompok paling rentan karena keterbatasan sistem imun dan kemampuan menjaga kebersihan diri. Selain itu, rendahnya pemahaman serta keterbatasan sarana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) turut memperbesar potensi risiko kesehatan [6].

PHBS merupakan strategi preventif yang efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat [7][8].

Penerapan PHBS sejak usia sekolah berkontribusi dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat jangka panjang serta membantu menurunkan risiko penyakit menular pada anak [9]. Edukasi yang disertai praktik kebersihan terbukti mampu menurunkan risiko penyakit infeksi [10]. Oleh karena itu, diperlukan intervensi melalui pemberian *hygiene kit* yang dipadukan dengan edukasi serta pendekatan partisipatif untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup bersih pada anak [11]. Program edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan penyediaan fasilitas kebersihan juga terbukti lebih efektif dibandingkan penyuluhan tanpa dukungan sarana.

Desa Tualang Baro merupakan salah satu wilayah terdampak banjir di Kabupaten Aceh Tamiang dengan kondisi lingkungan pascabanjir yang masih dipenuhi lumpur dan genangan di beberapa titik permukiman. Berdasarkan hasil observasi awal tim pengabdian, sebagian anak masih memiliki kebiasaan bermain di lingkungan yang kurang higienis dan belum memahami pentingnya menjaga kebersihan diri pascabanjir. Selain itu, keterbatasan perlengkapan kebersihan pribadi juga menjadi kendala dalam penerapan PHBS sehari-hari. Kondisi serupa juga ditemukan pada berbagai wilayah terdampak bencana di Indonesia, di mana keterbatasan akses terhadap perlengkapan kebersihan menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak [12]. Kegiatan ini melibatkan sekitar 40 anak sebagai sasaran utama program.

Oleh karena itu, diperlukan intervensi melalui pemberian hygiene kit yang dipadukan dengan edukasi serta pendekatan partisipatif untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup bersih pada anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam menerapkan PHBS melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif pada kondisi pascabanjir.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan anak dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pascabanjir. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi dan keberlanjutan program. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

2.1 Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi merupakan langkah awal yang bertujuan untuk membangun komunikasi, koordinasi, serta dukungan dari berbagai pihak yang terlibat, khususnya perangkat desa, orang tua, dan anak-anak sebagai sasaran utama kegiatan.

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui pertemuan langsung dengan perangkat desa untuk menentukan lokasi, waktu, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai tujuan kegiatan, manfaat yang akan diperoleh, serta peran masing-masing pihak dalam mendukung keberhasilan program. Pada tahap ini juga dilakukan pendataan peserta anak yang akan mengikuti kegiatan, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lebih terarah dan tepat sasaran.

2.2 Tahap Pelatihan (Edukasi PHBS)

Tahap pelatihan difokuskan pada edukasi PHBS kepada anak-anak melalui metode interaktif yang disesuaikan dengan usia. Materi meliputi cuci tangan pakai sabun, kebersihan tubuh dan rambut, kebersihan gigi dan mulut, serta kebersihan lingkungan pascabanjir. Penyampaian dilakukan secara komunikatif melalui cerita, simulasi, tanya jawab, dan permainan edukatif untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi anak. Selain itu, kegiatan ini juga mengandung unsur dukungan psikososial ringan melalui aktivitas bermain yang menyenangkan guna meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan diri anak pascabencana.

2.3 Tahap Penerapan (Distribusi dan Demonstrasi Hygiene Kit)

Pada tahapan ini dilakukan melalui distribusi hygiene kit sebagai sarana pendukung praktik PHBS, di mana setiap anak menerima satu paket perlengkapan kebersihan pribadi. Setelah pembagian, dilakukan demonstrasi penggunaan seperti cuci tangan, menyikat gigi, serta menjaga kebersihan tubuh dan rambut. Anak-anak kemudian mempraktikkan secara langsung dengan pendampingan tim, guna memperkuat pemahaman dan membentuk kebiasaan hidup bersih secara berkelanjutan.

2.4 Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan selama kegiatan untuk memastikan anak mampu memahami dan menerapkan materi PHBS serta memberikan arahan dan motivasi. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi, tanya jawab, dan penilaian praktik sederhana guna mengukur pemahaman, keterampilan, serta perubahan perilaku anak.

Indikator evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Kemampuan anak mempraktikkan cuci tangan pakai sabun dengan langkah yang benar.
2. Kemampuan anak menggunakan perlengkapan hygiene kit secara mandiri.
3. Tingkat partisipasi dan keaktifan anak selama kegiatan berlangsung.
4. Pemahaman anak terkait pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan pascabanjir.
5. Perubahan perilaku sederhana seperti kebiasaan mencuci tangan, menyikat gigi, dan menjaga kebersihan tubuh.

2.5 Tahap Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dilakukan melalui edukasi kepada orang tua, peningkatan peran keluarga dalam membimbing anak, serta koordinasi dengan pemerintah desa. Dukungan ini diharapkan mampu menjaga penerapan PHBS secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tualang Baro menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pascabanjir. Kegiatan ini diikuti oleh 40 anak yang terdampak banjir dengan tingkat partisipasi yang tinggi selama pelaksanaan program berlangsung. Pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif yang diterapkan terbukti mampu mendorong perubahan perilaku yang cukup signifikan pada anak-anak sebagai sasaran utama kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, sekitar 85% anak telah mampu mempraktikkan langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar setelah dilakukan edukasi dan demonstrasi langsung. Selain itu, sebagian besar anak juga mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan tubuh, gigi, dan lingkungan pascabanjir. Anak-anak yang sebelumnya belum terbiasa mencuci tangan dengan benar dan menjaga kebersihan gigi mulai mampu mempraktikkan langkah-langkah tersebut secara mandiri.

Metode edukasi yang dikemas dalam bentuk permainan dan interaksi langsung terbukti efektif dalam meningkatkan daya serap anak terhadap materi yang diberikan[13]. Pendekatan ini sejalan dengan konsep experiential learning, di mana pembelajaran melalui praktik langsung lebih mudah dipahami dibandingkan metode konvensional yang bersifat teoritis. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan juga mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak pascabencana.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa edukasi PHBS berbasis praktik langsung mampu meningkatkan perilaku hidup bersih pada anak usia sekolah, terutama pada kelompok rentan. Pada konteks kebencanaan, pendekatan edukatif yang dipadukan dengan dukungan fasilitas kebersihan

dinilai efektif dalam mengurangi risiko penyakit berbasis lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana melalui edukasi dan distribusi hygiene kit dapat menjadi strategi promotif dan preventif yang relevan diterapkan pada wilayah terdampak bencana.

Distribusi hygiene kit juga menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan kegiatan ini. Anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki sarana yang memadai untuk langsung menerapkan perilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari. Ketersediaan perlengkapan kebersihan pribadi mendorong anak untuk lebih mandiri serta meningkatkan kebiasaan menjaga kebersihan secara berkelanjutan.

Pemanfaatan hygiene kit yang disertai dengan demonstrasi dan praktik langsung memberikan dampak yang lebih optimal dibandingkan hanya pemberian bantuan tanpa edukasi. Anak-anak terlihat lebih antusias dalam menggunakan perlengkapan yang diberikan serta menunjukkan perubahan perilaku yang lebih konsisten selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, integrasi antara edukasi PHBS dan penyediaan fasilitas kebersihan terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan anak pascabencana.

Gambar 1. Edukasi PHBS (kiri). Trauma Healing (kanan)

Distribusi hygiene kit juga menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan kegiatan ini. Anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki sarana yang memadai untuk langsung menerapkan perilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari. Ketersediaan perlengkapan kebersihan pribadi mendorong anak untuk lebih mandiri serta meningkatkan kebiasaan menjaga kebersihan secara berkelanjutan.

Tabel 1. Komponen Hygiene Kit

No	Komponen Hygiene Kit	Total	Deskripsi	Fungsi
1	Sabun & Shampo 2 in 1	40	Produk pembersih tubuh dan rambut dalam satu kemasan	Membersihkan tubuh dan rambut dari kotoran serta mikroorganisme pascabanjir
2	Sikat Gigi + Pasta Gigi	40	Peralatan kebersihan gigi dan mulut	Menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mencegah penyakit gigi
3	Sabun Cuci Tangan	40	Sabun khusus untuk mencuci tangan	Mengurangi risiko penularan penyakit melalui tangan
4	Hand Sanitizer	40	Cairan pembersih tangan tanpa air	Alternatif menjaga kebersihan tangan saat air terbatas
5	Sisir	40	Alat perawatan rambut	Menjaga kerapian dan kebersihan rambut
6	Handuk	40	Kain penyerap air	Mengeringkan tubuh setelah mandi dan menjaga kebersihan pribadi
7	Pouch	40	Tas kecil serut untuk menyimpan perlengkapan	Memudahkan penyimpanan dan menjaga kebersihan hygiene kit

Pemanfaatan hygiene kit yang disertai dengan demonstrasi dan praktik langsung memberikan dampak yang lebih optimal dibandingkan hanya pemberian bantuan tanpa edukasi. Anak-anak terlihat lebih antusias dalam menggunakan perlengkapan yang diberikan, serta menunjukkan perubahan perilaku yang lebih konsisten

selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, integrasi antara edukasi PHBS dan penyediaan fasilitas kebersihan terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan anak pascabencana.

Gambar 2. Distribusi Paket Hygiene Kit

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tualang Baro menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif dalam penerapan PHBS mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam menjaga kebersihan diri pascabanjir. Edukasi yang dikombinasikan dengan praktik langsung serta distribusi hygiene kit terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku yang lebih baik dan berkelanjutan.

Indikator keberhasilan kegiatan terlihat dari tingginya partisipasi anak selama program berlangsung serta meningkatnya kemampuan anak dalam mempraktikkan cuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan tubuh, dan menggunakan perlengkapan hygiene kit secara mandiri. Selain meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya kebersihan, kegiatan ini juga memberikan dukungan psikososial melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Keberlanjutan program perlu didukung melalui keterlibatan orang tua, pemerintah desa, serta kegiatan edukasi lanjutan agar penerapan PHBS dapat terus dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi antara edukasi dan penyediaan sarana kebersihan dapat menjadi strategi yang tepat dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya bagi kelompok rentan pada kondisi pascabencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universita Samudra yang telah memberikan bantuan dana hibah melalui skema Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tanggap Bencana Tahun Anggaran 2026.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Pemerintah Aceh, “Update Sementara Dampak Banjir di Tamiang,” 2025.
[2] W. H. Dodoy Adi Nugroho, “Kajian Faktor Penyebab Banjir dalam Perspektif Wilayah Sungai :Pembelajaran dari Sub Sistem Drainase Sungai Beringin,” *J. Pembang. Wil. dan Kota*, vol. 17, no. 2, pp. 119–136, 2021, doi: 10.14710/pwk.v17i2.33912.
[3] World Health Organization, “Overview Impact WHO Response ©.” [Online]. Available: https://www.who.int/health-topics/floods#tab=tab_1
[4] J. Brown, S. Cairncross, and J. H. J. Ensink, “Water , sanitation , hygiene and enteric infections in children,” *Glob. Child Heal.*, vol. 98, pp. 629–634, 2013, doi: 10.1136/archdischild-2011-301528.
[5] N. Amirah, M. R. Azhary, S. S. Pratiwi, L. F. Tanjung, R. N. Putri, and S. Damanik, “Analisis Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Sekolah di SMP 1 Methodist

Kutalimbaru Tahun 2024 Program Studi Kesehatan Masyarakat Institut," *J. Penelit. Kesmasy*, vol. 6, no. 2, 2024.

[6] C. Dewi, M. Syahrir, A. Tilka, M. Ridjal, N. Dimara, and G. Maria, "Membangun Generasi Sehat : Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Komunitas Rentan di Pesisir Kelurahan Tallo Building a Healthy Generation : Educating Clean and Healthy Living Behavior for Vulnerable Communities on the Coast of Tallo Village," *Pengabdi. Kesehat. Pesisir dan Pertamb.*, vol. 2, no. 1, pp. 33–40, 2025.

[7] W. S. D. U. Ika Harni Lestyoningsih, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengabdian Masyarakat untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Lingkungan," *Tekso J. Pengabdi. Tek. Ekon. dan Sos.*, vol. 1, pp. 27–43, 2024.

[8] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "PHBS."

[9] Risma Aliviani Putri; Ida Sofiyanti; Isfaizah, "Edukasi dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah," *Indones. J. Community Empowemwnt*, vol. 5, pp. 173–177, 2023.

[10] S. P. Luby *et al.*, "Effect of handwashing on child health : a randomised controlled trial," *Lancet*, vol. 366, pp. 225–233, 2005.

[11] I. Hilmi, R. R. Maulidia, T. Susanto, and Y. Febsyna, "Pengaruh Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Program GEMBIRA pada Anak Usia Sekolah di RW 08 , Desa Sukorambi," vol. 14, no. 2, pp. 113–121, 2025, doi: 10.29238/caring.v14i2.2814.

[12] S. N. Fitri, Dwi Elka; Ezdha, Awaliyah Ulfah Ayudtha; Anggreini, "Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah SDN 171 Kelurahan Pebatuan, Kecamatan Kulim, Pekanbaru," *J. Pengabdi. Masy. 360 Derajat*, pp. 11–16, 2024.

[13] R. I. Alam, "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dalam Lingkungan Sekolah," *Wind. Community Dedication J.*, vol. 05, no. 02, pp. 71–77, 2024.